

Nilai Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah Mlati

Kun Hidayat¹, M. Chairul Ashari Akhmad², & Arif Rahman³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Nilai Karakter, Budaya Sekolah, SMK Muhammadiyah Mlati

Abstrak: Budaya sekolah merupakan pembiasaan warga sekolah dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Budaya sekolah yang bersifat religi akan menjaga nilai karakter peserta didik agar tidak keluar dari koridor nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif naratif untuk mengetahui fenomena yang ada di SMK Muhammadiyah Mlati terkait metode pendidikan nilai karakter yang diterapkan di sekolah tersebut melalui penerapan budaya sekolah yang ada. Penerapan budaya sekolah yang ada diantaranya seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, Qira'ah, Sholat Dhuha, Tadarus Pagi, Sholat Dzuhur dan Jum'at berjamaah, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, membaca Asmaul Husna ketika pembelajaran Ismuba, penertiban kegiatan keagamaan dengan monitoring wajib presensi seusai kegiatan. Dan dari kegiatan budaya sekolah yang ada menjadikan peserta didik lebih tertata dan terkondisi dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter dalam mengurangi pergeseran nilai.

How to Cite: Hidayat et al. (2022). Nilai Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Adanya fenomena pendidikan yang mulai rusak menjadikan sebuah tugas tersendiri bagi seluruh aspek untuk saling bergotong royong dalam memperbaiki kerusakan yang ada. Pendidikan sendiri merupakan momok penting guna menunjang keberlangsungan generasi bangsa agar kedepannya bisa mencetak generasi yang unggul berkemajuan namun berlandaskan asas-asas keagamaan yang kuat. Mengingat belakangan ini terjadi beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai para generasi penerus yang diakibatkan oleh pergeseran zaman, hal ini ditandai dengan adanya arus globalisasi yang begitu kuat, alih-alih arusnya yang seharusnya dikendalikan malah banyak juga yang terseret ke dalamnya. Perubahan dan berdatangnya *culture* asing mengakibatkan pergeseran nilai yang memprihatinkan (Hasnadi, 2019). Pergeseran nilai karakter ini juga berimbas bagi ranah kenakalan remaja yang mana dari sisi psikologis sendiri remaja masih tidak stabil dalam mengatur emosionalnya. Beberapa diantaranya yang menjadi sorotan kenakalan remaja adalah budaya sex bebas, tawuran, alkohol, obat-obatan terlarang dan sebagainya (Karlina, 2020). Diluar adanya faktor eksternal yang mengakibatkan kenakalan remaja, ternyata juga terdapat faktor internal yang mempengaruhi kenakalan remaja layaknya latar belakang keluarga yang kurang harmonis, dimana orang tua bercerai, sering cekcok antar keluarga, mengakibatkan keluarga menjadi kurang harmonis. Beberapa latar belakang keluarga yang buruk mengakibatkan dampak terburuknya seorang anak menjadi *broken home* (Agustina Dwi E, n.d.).

Dewasa ini dalam paradigma kehidupan sosial kriminalitas meningkat yang diakibatkan oleh adanya beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kerusakan generasi muda yang kurang diperhatikan. Kenakalan remaja yang diakibatkan pergeseran nilai yang dilatar belakangi faktor internal dan eksternal begitu memberikan dampak yang begitu merusak, sama halnya dengan kecanduan menonton video porno melalui gadget yang kini bisa diakses oleh siapapun (Hendayani, 2019). Berbagai bentuk pergeseran nilai dan kenakalan remaja ini harus

sesegera mungkin untuk bisa diatasi guna menyelamatkan generasi penerus bangsa. Peran pendidikan nilai karakter begitu penting guna menambal kerusakan yang ada. Untuk itu urgensi penanaman nilai karakter harus sedini dan sesegera mungkin untuk diterapkan agar menjadi jalan penyelamat bagi generasi seterusnya. Pendidikan karakter juga memiliki peranan yang penting sebagaimana tujuannya untuk mencetak generasi yang unggul dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak serta moral yang didukung untuk membentuk generasi yang bisa dibanggakan bagi nusa dan bangsa (Kezia, 2021). Lantas dalam satuan pendidikan adanya pendidikan nilai karakter agar bisa diterapkan di sebuah instansi seperti sekolah dengan melakukan pembiasaan akan penerapan budaya sekolah yang bersifat religius. Dengan adanya budaya sekolah yang bersifat religius akan menjadi sebuah penunjang dari pembentukan karakter Islami akan nilai-nilai yang tidak menyalahi hukum-hukum syariat. Sehingga dipastikan bahwa adanya budaya sekolah yang bersifat religius akan membentuk kepribadian dan karakter yang disandarkan pada agama (Silkyanti, 2019). Budaya sekolah religi akan menjadi sebuah pendekatan yang memperbaiki kemerosotan moral akan pergeseran nilai.

Budaya sekolah yang menunjang pendidikan nilai karakter tidaklah bisa lepas dari adanya peran seorang guru dalam menjalankan program tersebut. Peran guru dalam mengaplikasikan budaya sekolah religius adalah sebagai jalan dalam membentuk nilai religius, kejujuran, toleransi, cinta tanah air, akhlakul karimah, dan sebagainya yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah (Salsabilah, 2021). Dengan seluruh arah dari pentingnya penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa maka dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah apa saja yang ada di SMK Muhammadiyah Mlati yang bisa menunjang nilai karakter peserta didik dalam rangka menghindarkan atau memperbaiki perilaku dari kenakalan remaja dan sejenisnya akan pergeseran nilai yang diakibatkan beberapa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan beberapa indikasi mengenai pergeseran nilai dari adanya pengaruh faktor internal dan eksternal maka penelitian ini juga membahas mengenai dampak dari adanya pendidikan nilai karakter yang ditanamkan dalam budaya sekolah secara menyeluruh, termasuk pendidik dan instansi yang menaunginya

KAJIAN PUSTAKA

Guna menambah teori dari penelitian ini maka dilakukanlah kajian pustaka dalam penelitian sebagai rujukan dalam penulisan yang ada, untuk itu beberapa kajian kepustakaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah artikel jurnal dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Pakem oleh Nursidik Jaka Andika dan kawan-kawan pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Pakem ini memiliki fokus kajian akan teori dan penerapan budaya sekolah yang menunjang nilai karakter peserta didik di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini memiliki arah tujuan untuk mengetahui pengaruh dari adanya budaya sekolah terhadap nilai karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Pakem, hingga di dapatilah hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk implementasi budaya sekolah di SMA Muhammadiyah Pakem yang benar-benar berpengaruh terhadap nilai karakter peserta didik. Relevansi dalam penelitian yang kami lakukan adalah terletak pada objek penelitian terhadap budaya sekolah yang mempengaruhi nilai karakter peserta didik. Pembeda dengan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah subjek dari penelitian yang berbeda instansi.

Yang kedua merupakan artikel jurnal dengan judul *The Education of School Cultural Values to Increase the Students' Character Values of the Muhammadiyah School in the Pandemic covid 19 Era* oleh Sutarman dan Yusutria pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan di sekolah Muhammadiyah di daerah Bangunjiwo Kasihan Bantul. Yang dalam

penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif analisis naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari adanya nilai budaya sekolah yang menjadi penunjang nilai karakter siswa di sekolah tersebut yang kemudian untuk mengetahui adanya manfaat dari adanya penanaman nilai budaya sekolah terhadap urgensi karakter siswa yang mengalami pergeseran nilai. Dengan demikian dalam penelitian ini ditemukan beberapa bentuk penerapan budaya sekolah yang membantu membentuk nilai karakter peserta didik. Adapun dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan terhadap pengkajian objek penelitian perihal budaya sekolah dan pendidikan karakter peserta didik. Sebagai pembeda dengan penelitian ini maka subjek penelitian berbeda instansi yang mengkaji hal yang serupa (Sutarman, 2021).

Penelitian ketiga merupakan penelitian artikel jurnal milik Moh. Wahyu Kurniawan dengan judul Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Batu ini memiliki fokus kajian terhadap analisis akan beberapa kebudayaan sekolah yang mempengaruhi nilai karakter peserta didiknya. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengkaji teori mengenai budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan akademik sehari-hari yang hasilnya membuktikan bahwa budaya sekolah yang khususnya bersifat religi mempengaruhi nilai karakter peserta didik. Maka jika ditegaskan persamaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah terdapat kesamaan objek pengkajian mengenai nilai karakter dan budaya sekolah. Dan pembedanya terletak pada subjek penelitiannya yang berbeda instansi (Moh. Wahyu Kurniawan, 2021).

Berangkat dari beberapa penelitian diatas maka arah dari penelitian yang kami lakukan menjadi lebih jelas dalam mengkaji topik agar tidak keluar dari ranah pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Sama halnya dengan penelitian terdahulu maka juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah manfaat secara teoritis yang menjadi sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan dari adanya pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Diantara manfaat praktis lainnya diharap penelitian ini bisa menjadi sebuah wadah bagi instansi terkait penelitian ini untuk memperbaiki dan mengupgrade kualitas pendidikan karakter yang diterapkan dalam bentuk budaya sekolah yang tentunya bersifat kecerdasan spiritual religiusitas.

KAJIAN TEORI

Guna memperkuat dan menjadi landasan dalam penelitian ini maka dilakukan pemilihan dari teori dasar tiap materi yang dikaji, kajian teori yang ada dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam (Ismuba)

Pendidikan Islam merupakan sebuah jalan untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang berperilaku berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan Pendidikan Islam seharusnya ada beberapa dimensi yang harus dilalui di dalamnya. Dimensi Pendidikan Islam meliputi dimensi kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman, dimensi lembaga sebagai penyelenggara Pendidikan Islam, dan yang ketiga merupakan dimensi pemikiran yang mendasari adanya teoritis dari keilmuan Islam (Haidar Putra Daulay, 2016). Pendidikan Islam juga memiliki beberapa pendekatan dalam penerapannya, sebagaimana sekolah Muhammadiyah yang mengadopsi pembelajaran Ismuba sebagai wadah, bentuk kegiatan, dan landasan teorinya. Ismuba merupakan singkatan dari Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Satuan pendidikan Muhammadiyah wajib menerapkan pembelajaran Ismuba yang menopang sistem pendidikannya. Dengan tujuan Ismuba untuk mengembalikan pembelajaran untuk mendidik peserta didik agar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Srilestari, 2022).

2. Budaya sekolah

Perilaku sosial yang terjadi secara terus menerus dan turun temurun menjadikan kebudayaan sekolah lebih kompleks, dan kebudayaan sekolah akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Budaya sekolah memiliki banyak bentuk layaknya bentuk budaya sekolah religius yang mewajibkan peserta didik di instansi terkait untuk mengikuti budaya yang ada dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik terbentuk karakternya serta terjamin kepribadiannya, menguasai dan mengamalkan juga meningkatkan kompetensi dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari (Silkyanti, 2019)

3. Pendidikan Nilai Karakter

Mengenai pendidikan karakter yang memiliki tujuan mulia untuk membentuk karakter peserta didik agar bisa menguasai ranah yang harus ditempuhnya yakni mengerti terhadap suatu nilai karakter, mencintai nilai karakter, dan menerapkan nilai karakter. Sehingga jika di sebuah instansi pendidikan karakter dijadikan sebuah agen perubahan yang mengemban tugas mulia tersebut (Rianawati, n.d.).

METODE

Penelitian yang kami lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Penggunaan metode kualitatif deskriptif naratif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena berdasar penjabaran naratif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, kapan, dan mengapa (Rhamayanti, 2021). Dengan jenis dan pendekatan metode tersebut maka dilakukan pengkajian naratif terhadap fenomena budaya sekolah di SMK Muhammadiyah Mlati yang berkaitan dengan penerapan budaya sekolah yang mempengaruhi nilai karakter peserta didik. Sumber data diperoleh dari beberapa informan seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, 3 guru Ismuba, dan 10 siswa kelas X jurusan TBSM. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan instrumen block note dan audio recorder. Serta dalam rangka menguji kevaliditasan data dan mengurangi subjektivitas peneliti dipilihlah triangulasi sumber data antara sumber data/ informan, teknik analisis data, dan triangulasi sumber data itu sendiri

HASIL

Beberapa temuan Nilai Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Mlati di mana sekolah dapat menjadi tempat yang efektif dalam hal membentuk dan membangun karakter siswa agar siswa dapat memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran Ismuba adalah suatu hal yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah Mlati. Dalam hal lain seperti ekstrakurikuler juga telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Mlati yang mana ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yakni Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Qiroah. Hakikatnya ekstrakurikuler tersebut dibangun bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa.

1. Tapak Suci

Umumnya ekstrakurikuler Tapak Suci di SMK Muhammadiyah Mlati guna untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berbudi luhur. Tapak Suci tidak hanya berfokus pada kekuatan fisik saja, akan tetapi akhlak dan perilaku juga menjadi suatu tujuan yang harus ditanamkan dalam diri siswa SMK Muhammadiyah Mlati. Hal demikian dapat dilihat dari motto dan lambang perguruan tapak suci (Haryani, Kasmawati, and Mustaring 2019)

2. Hizbul wathan

Melalui ekstrakurikuler hizbul wathan diajarkan kepada para siswa sebagai upaya menanamkan nilai sikap amanah, taat aturan, saling menghormati satu sama lain, sabar, pemaaf, menyayangi sesama makhluk hidup, dan cinta damai (Prastomo et al. 2019).

3. Qiraah

Berbagai upaya dalam menanamkan dan memantapkan karakter religius siswa telah dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah. Beberapa strategi pun telah diimplementasikan dalam proses penanaman karakter tersebut seperti pementor memberi siraman rohani sebelum memulai kegiatan, pembiasaan budaya islami selama kegiatan, dan evaluasi penilaian karakter setelah kegiatan berakhir (Maulana et al. 2020).



Gambar 1 Beberapa Kegiatan Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah Mlati

Berbagai nilai karakter yang telah dikembangkan di SMK Muhammadiyah Mlati seperti tadarus pagi, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at berjamaah dan membaca asmaul husna khusus mata pelajaran Ismuba serta Penertiban kegiatan keagamaan dengan monitoring presensi kehadiran yang sudah menjadi *habit* dalam aktivitas harian siswa di SMK Muhammadiyah Mlati.

Tadarus pagi dilaksanakan pada pukul 07.00 yang dilaksanakan di dalam kelas 10, 11, dan 12. Tadarus pagi dibacakan secara bersama dengan kompak yang dipimpin oleh ketua kelas menunjukkan bahwa adanya penanaman nilai sikap dalam bekerja sama antar semua siswa di kelas (Gantini and Fauziati 2021). Sholat dhuha dilaksanakan di masjid nurutaqwa setiap pukul 09.10 ketika ingin memasuki jam istirahat. Siswa SMK Muhammadiyah Mlati dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha agar terbentuk karakter yang disiplin dan tepat waktu dalam pelaksanaannya. Sholat dzuhur dilaksanakan oleh seluruh siswa yang tidak berhalangan pada waktu dzuhur setelah selesai jam pelajaran ke 7-8. Sedangkan sholat jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at.

Khusus pada mata pelajaran Ismuba, siswa wajib melaksanakan kegiatan membaca asmaul husna setiap akan memulai pembelajaran. Tidak hanya sekedar membaca saja, namun guru yang memimpin jalannya kegiatan membaca asmaul husna juga menjelaskan apa saja manfaat yang akan didapatkan setelah membaca asmaul husna. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa diharapkan untuk terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang memicu agar terbentuknya nilai budaya dan karakter bagi siswa (Widodo 1907).

PEMBAHASAN

Adapun manfaat dari hasil analisis terkait adanya budaya sekolah yang bersifat religius, juga terkait pendidikan karakter yang ada adalah ditandai dengan berbagai macam budaya dan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan rutin harian tersebut sangat berdampak bagi siswa sebagai upaya dalam membentuk nilai budaya dan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Mlati. Dampak dari penanaman nilai karakter tersebut yakni berdampak bagi diri siswa dan bagi lingkungan sekolah yang dapat dirasakan oleh warga sekolah itu sendiri. Beberapa dampak yang terealisasi yaitu siswa bukan hanya sekedar menjalankan kegiatan yang ada, akan tetapi siswa juga mampu memberikan *feedback* dan memahami tujuan dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana.

Dampak lain yang dirasakan oleh siswa adalah siswa menjadi lebih rajin dan selalu tepat waktu dalam menjalankan sholat berjamaah di sekolah, rutin mengikuti sholat dhuha, dan dengan terbiasa melakukan tadarus pagi siswa juga semakin lama semakin fasih dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Dampak berikutnya yang didapatkan oleh siswa yakni dapat menerapkan sikap sopan dan santun dengan sesama warga sekolah. terkhusus untuk siswa yang memiliki masalah di lingkungan keluarga dengan kurangnya mendapat perhatian dari keluarga, justru dengan adanya budaya dan kegiatan ekstra di sekolah siswa jadi mampu untuk menghormati dan menghargai guru (Octaviani and Untari 2019). Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah ini merupakan manifestasi dari lembaga terkait dalam usahanya mewujudkan pendidikan karakter dan nilai, sehingga tidak hanya siswa saja yang mendapatkan poin penting penunjang adanya pendidikan karakter, hal ini mencakup seluruh elemen satuan pendidikan di SMK Muhammadiyah Mlati dalam rangka mengharumkan nama instansi yang tentunya juga dibawah naungan Amal Usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan yang tidak kalah saing dengan satuan pendidikan umum lainnya.

Budaya sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah mlati dapat ditarik benang merah sebagai pendekatan yang terbilang cukup sukses untuk mendongkrak karakter peserta didik untuk berkembang kearah yang lebih baik. Dengan kiprah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikannya di tengah lingkungan yang ekstrem layaknya budaya dari luar yang bersifat destruktif terhadap karakter siswa, latar belakang keluarga yang kurang harmonis, dan berbagai macam persoalan eksternal dan internal lainnya terbukti bisa menekan dan meminimalisir kerusakan dari dalam dan luar. Notabene dalam mengemban amanah mencerdaskan dan mendidik murid SMK Muhammadiyah Mlati khususnya guru disana selalu telaten dan penuh kesabaran juga memberikan pengaruh pada pendidik untuk bisa lebih berlatih mengontrol segala macam kondisi peserta didik. Prinsip yang diterapkan oleh pendidik disana juga membuktikan bahwa tidak ada peserta didik yang nakal, karena sejatinya mereka hanya membutuhkan perhatian dalam memantau serta mendampingi tumbuh kembang mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan ranah yang penting dalam mengentaskan problematika pergeseran nilai yang diakibatkan berbagai macam faktor eksternal dan internal. Dalam penerapannya di sebuah instansi maka diperlukan pendekatan dalam mengadopsi nilai pendidikan karakter, adanya budaya sekolah merupakan sebuah bentuk nyata di sebuah instansi dalam amanahnya menerapkan pendidikan nilai karakter bagi peserta didik untuk mencerdaskan tidak hanya secara kognitif namun juga cerdas secara spiritual. Pendidikan nilai karakter dalam budaya sekolah juga dapat ditujukan dalam bentuk budaya sekolah yang religius. Dengan adanya beberapa ranah yang telah disebutkan diharap dapat menjadi alternatif akan degradasi moral yang kian memprihatinkan.

Budaya sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah Mlati memiliki berbagai macam hikmah di dalamnya dalam membentuk nilai karakter peserta didik. Beberapa diantaranya bersifat religius dan memberikan effect yang nyata dalam mengurangi degradasi pergeseran nilai. Nilai-nilai budaya sekolah yang ditemukan dan dapat memperbaiki nilai karakter peserta didik diantaranya adalah kegiatan Tapak Suci, Hizbul Wathan, Qira'ah, Sholat Dhuha, Tadarus Pagi, Sholat Dzuhur dan Jum'at berjamaah, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, membaca Asmaul Husna ketika pembelajaran Ismuba, penertiban kegiatan keagamaan dengan monitoring wajib presensi sesuai kegiatan. Aspek-aspek yang menjadi penunjang budaya sekolah tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih tertib dalam menjalankan aktivitasnya ketika di sekolah, yang setidaknya hal tersebut bisa menertibkan dan mengkondisikan peserta didik dalam menjaga nilai karakternya. Dampak dari adanya peningkatan karakter dari penerapan budaya religiusitas ternyata tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja karena dengan adanya peningkatan pendidikan karakter oleh budaya sekolah berimbas ke semua aspek sekolah beberapa diantaranya instansi sekolah dalam mengharumkan citra pendidikannya dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga cerdas secara spiritual. Adanya budaya sekolah ini juga berdampak bagi pendidik dalam terus mengasah kompetensinya ketika menerapkan budaya sekolah terhadap peserta didik yang begitu kompleks akan berbagai macam persoalan eksternal dan internal untuk lebih bisa berlaku profesional dan terus mengupgrade diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu dalam keterlibatannya dalam penelitian kami, termasuk pihak sekolah SMK Muhammadiyah Mlati dan dosen pembimbing dari penelitian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dwi E, I. Y. D. P. (n.d.). *Studi Keluarga Dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home di Kota Kediri*. Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 Dan Call For Papers, Vol 1,
- Hasnadi. *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, vol 3, no 2, 2019.
- Hendayani, M. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol 7, no 2, 2019.
- Karlina, L. *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. Jurnal Edukasi Nonformal, vol 1, no 1, 2020.
- Kezia, P. N. *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 5, no 2, 2021
- Moh. Wahyu Kurniawan. *Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu*. Elementary School, vol 8, no, 2, 2021.
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Prenada Media, 2016.
- Rhamayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2021.
- Rianawati. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. IAIN Pontianak Press.
- Salsabilah, D. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 5, no 3, 2021.
- Silkyanti, F. *Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Indonesian Values and Character Education Journal, vol 2, no 1, 2019.

- Srilestari. *Pengembangan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, vol 10, no 1, 2022.
- Sutarman, Y. *The Education of School Cultural Values to Increase the Students' Character Values of the Muhammadiyah School in the Pandemic covid 19 Era*. Journal Of Basic Education, vol 5, no 2, 2021.